

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK YURIDESMA SARI BANDARLAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

**OLEH
RATISYA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURUPENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK YURIDESMA SARI BANDARLAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

OLEH:

RATISYA

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan perkembangan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran di tk di tk Yuridesma Sari Bandar Lampung masih rendah. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran pada saat sesudah dan sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode proyek. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *experiment* dengan sampel penelitian 22 anak. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Total Sampling*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana. Hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana pada saat sesudah menggunakan metode proyek yaitu sebesar 13,863% dan ada pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif anak di TK Yuridesma Sari usia 5-6 tahun Bandar Lampung, hal ini ditunjukkan dengan dengan uji regresi linier sederhana yaitu adanya peningkatan sebesar 22,090%. Kesimpulannya penelitian ini adalah perkembangan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran pada anak setelah menggunakan metode proyek memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode proyek.

Kata Kunci : anak usia dini, perkembangan kognitif, metode proyek

ABSTRACT

INFLUENCE OF USE OF PROJECT METHODS ON CHILDREN'S COGNITIVE DEVELOPMENT OF AGE 5-6 YEARS AT TK YURIDESMA SARI BANDAR LAMPUNG TEACHING DATE 2016/2017

BY:

RATISYA

***Abstract:** the problem in this research is the ability of cognitive development of children in classifying objects based on color, shape, and size in tk at tk Yuridesma Sari Bandar Lampung is still low. This study was conducted to examine the effect of the use of project methods on the cognitive development of children in classifying objects based on color, shape, and size at the time after and before treatment is given using the project method. The method used in this research is the experiment with the sample of 22 children. Sampling was done using Total Sampling. The analysis technique used in this research is simple linear regression test. The results showed a significant difference by using a simple linear regression test after using the project method that is 13.863% and there is an effect of the use of project methods to the cognitive development of children in TK Yuridesma Sari aged 5-6 years Bandar Lampung, this is indicated by the test simple linear regression is an increase of 22.090%. The conclusion of this study is the cognitive development of children in classifying objects based on color, shape, and size in children after the use of project methods scored higher than before using the project method*

***Keywords:** early childhood, cognitive development, method Project*

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP PERKEMBANGAN
KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK YURIDESMA SARI BANDARLAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:
Ratisya

SKRIPSI:

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2017

Judul Skripsi : **PENGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK YURIDESMA SARI BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ratisya**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1313054043**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

pembimbing II

Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd
NIP 196203301986032 001

Drs. Maman Surahman, M.Pd
NIP 195904191985031004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP 196003281986032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

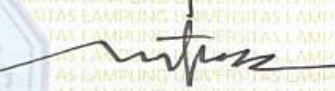
Ketua : Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd



Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd



Penguji : Dr. M.Thoha B.Sampurna Jaya, M.S



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Muhammad Fuad, M.Pd
NIP. 19590722 198603 1003

Tanggal Lulus Skripsi : 09 November 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratisya
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313054043
Program Studi : PG PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : TK Yuridesma Sari Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Proyek terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Yuridesna Sari Bandar Lampung” tersebut adalah hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat

Bandar Lampung, 09 November 2017
Yang Membuat Pernyataan,



Ratisya
1313054043

RIWAYAT HIDUP



Ratisya lahir di Jakarta pada tanggal 25 Mei 1994, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Edward Ray M Noor dan ibu Denny Iriani dengan satu adik laki-laki (Ronaldo Edawrd).

Penulis memulai pendidikannya dari TK Budaya Indonesia di Klender Jakarta Timur yang diselesaikan pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan ke SDN Nasional 05 Pagi Jakarta Timur yang diselesaikan pada tahun 2007 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTSN 16 Jakarta Timur yang diselesaikan pada tahun 2010 dan penulis selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMAN 36 Rawamangun Jakarta Timur yang diselesaikan pada tahun 2013. Pada tahun 2013 sampai dengan sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa angkatan ketiga Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung melalui Jalur SNMPTN.

Pada semester tujuh penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Way Ilahan Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus dan Program Pengalaman Pembelajaran Lapangan (PPL) di PAUD Kabupaten Tanggamus.

MOTTO HIDUP

“Kecerdasan bukanlah tolak ukur kesuksesan, tetapi dengan menjadi cerdas kita bisa menggapai kesuksesan”

(Ali bin Abu Thalib)

“Kesuksesan bukanlah sebuah akhir dan kegagalan bukanlah sebuah awal”

(Abu Bakar Sibli)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim...

Dengan segala puji dan syukur atas segala rahmat yang diberikan Allah SWT,
ku selesaikan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta ku kepada:

Kedua orangtuaku yang tercinta Bapak Edward Ray M Noor dan Ibu Deny Iriani
yang telah memberikan kasih sayang dan dukungannya

dalam mendidik, membesarkan, dan selalu menyebut namaku
disetiap doanya untuk keberhasilanku

Adikku tersayang Ronaldo Edward yang
selalu memberikan motivasi, dukungan, serta doa.

Seluruh keluarga besar yang terus memberikan doa dan dukungannya

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang
sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Sahabat-sahabat terbaik, terimakasih untuk setiap kebersamaan kita

Serta

Almamater Kebanggaan Tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan
banyak ilmu kepadaku

SANWANCANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul *Pengaruh Penggunaan Metode Proyek terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Yuridesma Sari Bandar Lampung.*

Penulis sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, kepada Ibu Dr. Een Yayah Haenilah , M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memeberikan saran, kritik dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Bapak Dr. M. Thoha B.Sampurna Jaya,M.S selaku dosen pembahas dan penguji utama yang telah banyak memberikan masukan dan saran-saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Kedua orangtua ku tercinta Bapak Edward. Ray M Noor dan Ibu Denny Iriani yang tidak pernah berhenti memberikan doa tiada batas, dukungan serta semangatnya, Adikku tersayang Ronaldo Edward yang juga selalu membantu dan memberikan semangat serta doanya , dan terimakasih juga kepada :

1. Bapak Dr.H.Muhammad Fuad,M.Hum selaku Dekan Ilmu Pendidikan Univeristas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini. M.Si, selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung .
3. Ibu Ari Sofiah, S.Psi. M. A, Psi selaku ketua program studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung.
4. Para Dosen PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Ibu Ernawati selaku Kepala TK Yuridesma Sari Bandar Lampung yang telah memeberikan izin dan turut membantu untuk mengadakan penelitian.
6. Guru-guru TK Yuridesma Sari yang turut membantu penelitian dikelas.
7. Terimakasih kepada teman-teman terbaik dan seperjuangan Fitria Andesta, Aminah Zafirah, Minaty Putri, Nia Anggraina, dan Wantri Fatmala yang selalu memberikan canda tawa, doa dan semangatnya
8. Teman-teman seperjuanganku mahasiswa PG-PAUD 2013 khususnya kelas A yang selalu saling menyemangati dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan KKN-PPL di Desa Way Ilahan Kecamatan Pulau Panggung Kabutapetn Tanggamus : Rika Risanti, Shierta Anggraini, Ratu Charina, Tirta Kencana Dewi, Tika Andriani Ardhana, Sri Winda Sari, Sahdi Saputra, dan Siti Rohma yang selama 40 hari telah menjadi teman, keluarga terimakasih atas kebersamaannya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin

BandarLampug
Penulis,

Ratisya
1313054043

DAFTAR ISI

ABTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO HIDUP	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
SANWANCANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Anak Usia Dini	11
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
3. Rentangan Pendidikan Anak Usia Dini	13
4. Tahapan Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
B. Teori Belajar	13
1. Teori Belajar	13
a. Teori Belajar Behavioristik	14
b. Teori Kognitivime	14
c. Teori Konstrutivisme.....	14
2. Teori Belajar Kognitif.....	15
3. Pembelajaran pada Anak Usia Dini	16
C. Metode Proyek	17
1. Pengertian Metode Proyek.....	17
2. Karakteristik Metode Proyek	19
3. Manfaat Metode Proyek.....	20
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek	20
5. Rancangan Kegiatan Proyek	21
6. Rancangan Penilaian Kegiatan Proyek	23
D. Perkembangan Kognitif	23
1. Pengertian Perkembangan Kognitif	23
2. Tahap Perkembangan Kognitif	24
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	27
E. Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kognitif	29
F. Penelitian yang Relevan	30
G. Kerangka Pikir	33
H. Hipotesis Penelitian	34

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	36
B. Desain Penelitian	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Variabel Penelitian.....	38
F. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Instrumen Penelitian	41
I. Uji Instrumen	44
J. Teknik Analisis Data	45
K. Uji Hipotesis	47

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar dan Lokasi Penelitian.....	48
1. Profil TK Yuridesma Sari	49
2. Visi dan Misi Sekolah.....	50
3. Sarana dan Prasarana	50
4. Fasilitas Bermain	50
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	50
6. Data Anak	51
B. Analisis Uji Instrumen	51
1. Uji Instrumen	51
2. Uji reabilitas.....	51
C. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Pelaksanaan penelitian	53
2. Deskripsi Hasil penelitian	59
3. Analisis Data.....	79
4. Uji Hipotesis	81
D. Pembahasan	83
E. Keterbatasan Peneliti	90
V. KESIMPULAN DAN SARAN	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Langkah-langkah kegiatan metode Proyek	22
2. Kisi-kisi instrumen Penilaian Variabel X	42
3. Kisi-kisi instrumen penilaian variabel Y	43
4. Analisis Tabel Silang Penggunaan Metode Proyek dan Perkembangan Kognitif	46
5. Daftar Pendidik di TK Yuridesma Sari Bandar Lampung	50
6. Data anak 3 tahun Terakhir di TK Yuridesma sari Bandar Lampung	51
7. Data Aktivitas penggunaan Metode Proyek berdasarkan indikator	61
8. Rekapitulasi Nilai Aktivitas penggunaan Metode proyek	66
9. Data Perkembangan kognitif berdasarkan indikator	67
10. Rekapitulasi Nilai Perkembangan Kognitif	76
11. Tabel Silang penggunaan metode proyek dan perkembangan kognitif	79
12. Koefisien dan Konstanta Penggunaan Metode Proyek dan Perkembangan Kognitif	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	34
2. Desain <i>Treatment by Subject</i>	36
3. Rumus Sperma Brown	45
4. Rumus Interval.....	46
5. Rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana.....	47
6. Rumus Mencari Nilai Konstanta a	47
7. Rumus Mencari Nilai Konstanta b.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nama Murid Kelompok B	93
2. Kisi-kisi Rubrik Panduan penilaian variabel X.....	94
3. Kisi-kisi Rubrik Panduan penilaian variabel Y.....	96
4. Kisi-kisi instrumen metode proyek	99
5. Kisi-kisi instrumen perkembangan Kognitif	100
6. RPPH 1.....	101
7. RPPH 2.....	103
8. RPPH 3.....	105
9. RPPH 4.....	107
10. RPPH 5.....	109
11. RPPH 6.....	112
12. RPPH 7.....	115
13. RPPH 8.....	118
14. Rekapitulasi Nilai Variabel X (Sebelum.....	121
15. Rekapitulasi Nilai Variabel X (Sesudah)	123
16. Rekapitulasi Nilai Variabel Y (Sebelum)	125
17. Rekapitulasi Nilai Variabel Y (Sesudah)	127
18. Uji Reliabilitas Variabel X.....	129
19. Uji Reliabilitas Variabel Y.....	130
20. Tabel Penolong Uji Reliabilitas	131
21. Tabel penolong Uji T	136
22. Surat Izin Penelitian.	137
23. Surat Balasan dari Sekolah.....	138
24. Surat Validitas instrumen	139
25. Dokumentasi (foto)	140

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan awal sebelum anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini adalah sebagai bentuk pendidikan yang memberikan pengasuhan, dan pelayanan kepada anak usia dini serta mengembangkan aspek perkembangan anak.

Anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak memiliki enam aspek perkembangan diantaranya aspek moral dan agama, fisik motorik, bahasa, seni, sosial emosional, dan kognitif yang sesuai dengan tahapan umur anak tersebut. Dengan berbagai penelitian menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang berada dalam tahap tumbuh dan berkembang, baik itu dalam segi fisik maupun mental. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, bahwa:

Pendidikan Anak usia dini adalah pendidikan yang sangat penting mengingat karena segala potensi anak serta perilaku mereka dibentuk pada usia dini (*golden age*). Stimulasi memiliki peran yang sangat penting untuk berbagai aspek perkembangan selanjutnya.

Anak remaja dan perkembangan orang dewasa. Dalam mendidik anak usia dini diperlukan pemahaman tentang karakteristik dan perkembangan anak usia dini. Agar pendidik memiliki pemahaman dalam memahami dan menentukan proses belajar mengajar agar seluruh aspek perkembangan dapat terstimulus dengan baik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 dalam kognitif terdapat komponen yaitu: a) belajar dan memecahkan masalah, b) berpikirlogis, c) berpikir simbolik. Dalam komponen berpikir simbolik pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B anak sudah dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Dari penelitian ini diharapkan agar keenam aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan indikator yang ada seperti anak mampu memilih proyek akan dilakukan, anak mampu memilih benda yang akan digunakan untuk kegiatan, anak mampu menyelesaikan masalah dalam sebuah permainan, anak mampu menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru.

Akan tetapi pada kenyataan yang ada di lapangan peneliti melakukan observasi awal, proses pembelajaran masih bersifat formal dan semua kegiatan yang ada di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centre*). Guru masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan APE yang tepat dalam merangsang perkembangan kognitif anak. Guru kurang dalam memberikan stimulus dalam pembelajaran yang akan merangsang perkembangan kognitif anak, serta dalam penggunaan media kurang menarik bagi anak. Anak juga kurang diberikan kesempatan untuk mengeksplor dunia sekitarnya.

Dalam pengamatan terdapat banyak anak yang belum mampu mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Dari hasil data pra-penelitian di TK Yuridesma Sari tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan mengklasifikasikan benda belum sesuai dengan perkembangan seharusnya. Hal ini terlihat pada kelompok B yang berjumlah 22 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Dari jumlah 22 anak 18 anak belum dapat mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Berdasarkan kondisi tersebut, metode pembelajaran yang sering dilakukan di TK Yuridesma Sari ini kurang meningkatkan kemampuan kognitif pada anak yaitu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan harus lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan.

Data sekunder menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak kelas B di TK Yuridsma Sari Kedaton Bandar Lampung masih cukup rendah dan masalah-masalah yang berkaitan dengan anak dan guru dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kecenderungan anak tidak beri kesempatan pada guru untuk berkesplorasi dan kecenderungan siswa yang selalu meminta tolong dalam memecahkan masalahnya sendiri dalam berbagai kegiatan, serta guru belum mampu memanfaatkan alat permainan edukatif secara kreatif, kegiatan yang terjadi dikelas juga masih berpusat pada guru (*teacher centre*).

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa dalam memecahkan masalah dengan melakukan sikap kreatif dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, anak masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) hal ini dapat dilihat karena anak masih ragu-ragu saat membedakan atau mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Kemampuan anak dalam mengenal dan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran masuk dalam kategori belum berkembang (BB) hal ini ditandai dengan tidak mampunya anak dalam mengenal atau mengetahui benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Kemampuan anak dalam mempresentasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran masuk dalam kategori belum berkembang (BB) hal ini ditunjukkan ketika guru meminta anak untuk memepresntasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Kemampuan anak dalam dalam mengeksplorasikan berbagai media yang ada di lingkungan masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) hal ini ditandai dengan kurangnya kreativitas anak dalam mengeksplorasi dan mengolah media yang ada dilingkungan sekitarnya.

Kemampuan anak mengkomunikasikan solusi dalam sebuah permasalahan dalam permainan masih belum berkembang (BB) hal ini ditunjukkan dengan anak masih belum bisa berani dalam mengkomunikasikan atau menceritakan apa yang mereka lihat.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, faktor yang menyebabkan belum berkembangnya perkembangan kognitif anak bukan hanya dari anak melainkan disebabkan oleh pembelajaran guru dikelas. Dalam pembelajaran guru kurang memberikan stimulus pada anak. Metode pembelajaran yang diberikan pada anak masih sangat kurang tepat dimana guru hanya fokus dan didominasi dengan lembar kerja siswa (LKS) dan terbatasnya media yang diberikan guru sehingga anak kurang tertatik pada pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna bentuk dan ukuran di TK Yuridesma Sari Bandar Lampung di kelas B melalui penerapan metode proyek.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, peneliti bermaksud untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak TK Yuridesma Sari Kedaton Bandar Lampung dikelas B melalui penerapan metode pembelajaran. Metode yang diterapkan adalah harus metode yang menyenangkan bagi anak dan menimbulkan motivasi pada anak untuk belajar dengan kata lain *learning by doing*.

Salah satu metode tersebut yang sesuai dan dapat digunakan adalah metode proyek. Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak usia dini harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan dengan pengalaman langsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Anak belum berkembangnya kemampuan dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna
2. Anak belum berkembangnya kemampuan dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk
3. Anak berkembangnya kemampuan dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran
4. Anak cenderung belum mampu mengkomunikasikan solusi dalam sebuah permasalahan dengan bahasa sendiri.
5. Anak belum mampu mempresentasikan apa yang mereka lihat dan di dapat di lingkungannya.
6. Kecenderungan guru yang sangat dominan saat mengajar di kelas (*teacher centre*).
7. Anak cenderung meniru temannya saat menyelesaikan masalah
8. Anak diberi kesempatan yang terbatas untuk mengeksplorasi dunia sekitar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Rendahnya perkembangan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan metode proyek di TK Yuridesma Sari Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah :

Rendahnya perkembangan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran sebelum diberikan metode proyek di TK Yuridesma Sari Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Dengan demikian permasalahan penelitian yang diajukan adalah :

Bagaimana pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran pada saat sebelum dan ketika sudah diberikan metode proyek dan pada saat sudah diberikan metode proyek.

Atas dasar rumusan masalah di atas maka judul penelitian ini adalah : Pengaruh Penggunaan Metode Proyek terhadap Perkembangan Kognitif Anak dalam

mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran Usia 5-6 Tahun di TK Yuridesma Sari Kedaton Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Pengaruh metode proyek terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran pada saat sebelum diberikan metode proyek dan pada saat ketika sudah diberikan metode proyek di TK Yuridesma Sari Kedaton Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurang dapat berguna dan diharapkan menjadi sumber referensi bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis:

a) Manfaat bagi siswa:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagaimana memfasilitasi anak yang ada hubungannya dengan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang dan membuat inovasi baru.

b) Manfaat bagi guru:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana meningkatkan stimulus dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.
2. Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dengan menggunakan metode pembelajaran.
3. Penelitian ini diharapkan agar peneliti mampu melakukan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi kemampuan siswa.

c) Manfaat bagi kepala sekolah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah serta kepercayaan orang tua serta masyarakat kepada sekolah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar pembelajaran pada anak usia dini dapat sesuai dengan karakteristik anak.

d) Manfaat bagi peneliti:

1. Dapat mengamati langsung keadaan di TK Yuridesma Sari Kedaton Bandar Lampung
2. Dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi
3. Dapat meningkatkan kompetensi guru.

e) Manfaat bagi peneliti lain:

Apabila penelitian ini berhasil maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi terhadap jenis penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, moral agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan seni. Sesuai dengan keunikannya pertumbuhan anak usia dini yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak. Bredekamp dan Copple dalam Suyadi, dkk (2013: 18) mengemukakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak.

Menurut Suyadi, dkk (2009: 17) mengatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Menurut Semiawan dalam Sujiono (2013:131) mengatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini berakar dari ilmu pendidikan, sedangkan pohon ilmu pendidikan (*body of knowledge*) dari ilmu pendidikan berasal dari multi refrensial ilmu terdahulu seperti filosofi, psikologi, anthropologi, budaya dan sosiologi.

Jadi kesimpulannya adalah Pendidikan anak usia ini merupakan suatu cara agar anak dapat mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal seluruh aspek perkembangan seperti moral agama, bahasa, fisik motorik, sosial emosioanal, kognitif dan seni.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Ada dua tujuan diselenggrakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

- a. Tujuan utama: untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.
- b. Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

3. Rentangan Pendidikan Anak usia dini

Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 0-6 tahun. Sementara menurut keilmuan PAUD dan Penyelenggaraannya di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (*golden age*).

4. Tahapan Pendidikan Anak Usia Dini:

- a. *Infant* (0-2 tahun). Pada lingkup ini anak dikelompokkan pada usia <3 bulan, 3- < 6 bulan, 6- < 9 bulan, 9- < 12 bulan, 12- < 18 bulan, 18-< 24 bulan.
- b. *Toodler* (2-4 tahun). Pada lingkup ini anak dikelompokkan pada usia 2- < 3 tahun, 3- < 4 tahun.
- c. *Preschool/Kindergarten Children* (4-6 tahun). Pada lingkup ini anak dikelompokkan pada usia 4- < 5 tahun, 4- < 5 tahun.

B. Teori Belajar

1. Teori Belajar

Secara umum belajar merupakan sebagai suatu proses yang menyatukan perkembangan anak baik itu kognitif, sosioal emosional, fisik motorik, moral agama guna memberikan pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan keterampilan. Ada tiga macam teori belajar yaitu:

- a. Teori Belajar Behavioristik. Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran "behavioristik". Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus responnya, mendudukan orang sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.
- b. Teori belajar kognitivisme. Teori belajar kognitivisme mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitivisme ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasinya dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada proses.
- c. Teori belajar konstruktivisme. Konstruktivisme berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan

konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir(filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yaitu hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang tepat bagi penelitian ini adalah teori belajar kognitivisme hal ini dapat dilihat karena dalam teori ini mengajarkan anak untuk memproses informasinya dan pelajaran melalui mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan lainnya yang telah ada.

2. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini belajar bukan hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Namun lebih dari itu teori belajar ini adalah proses belajar yang sangat kompleks.

Teori belajar kognitif didasarkan pada empat prinsip dasar antara lain yaitu:

1. Pembelajaran aktif dalam upaya untuk memahami pengalaman.
2. Pemahaman bahwa pelajar mengembangkan tergantung pada apa yang telah mereka ketahui.
3. Belajar membangun pemahaman dari pada catatan.
4. Belajar adalah perubahan dalam struktur mental seseorang.

3. Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Unsur utama dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini adalah bermain. Pendidikan awal dimasa anak-anak diyakini memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan selanjutnya. Orang dewasa seharusnya lebih berperan sebagai fasilitator saat anak membutuhkan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Metode pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran memberikan kesempatan dan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pemikirannya. Segala sesuatu yang muncul dari diri anak dikembangkan menjadi sebuah kurikulum. Aspek yang terpenting dalam sebuah metode pembelajaran pada anak usia dini adalah kebebasan anak dalam bermain.

Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada guru atau dikenal dengan istilah pengajaran langsung, dimana guru memberikan petunjuk langsung tentang apa yang harus dilakukan oleh anak dan guru dalam

mengevaluasi kegiatan anak berdasarkan tindakan yang muncul dari dalam diri anak.

Proses pembelajaran anak usia dini harus didasarkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini, antara lain yaitu :

1. Proses kegiatan belajar pada anak usia dini harus dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain.
2. Proses kegiatan belajar pada anak usia dini dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif baik itu lingkungan indoor maupun di aoutdoor.
3. Proses kegaitan belajar anak usia dini dilaksanakan dengan pendekatan terpadu.
4. Proses kegiatan belajar anak usia dini harus diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu.

C. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati. Metode proyek adalah suatu metode pendidikan yang efektif yang berfokus pada pada kreatifitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan teman sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru.

Metode proyek berasal dari John Dewey dan Piaget dan akhirnya dikenalkan dan diwujudkan oleh William H. Kilpatrick tentang konsep "*learning by doing*" yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Yudi dalam Trianto (2015: 42) mengatakan bahwa:

Metode proyek adalah metode pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan ini, dimana peserta didik dilibatkan langsung dalam memecahkan permasalahan yang tugaskan, mengizinkan para peserta didik untuk aktif membangun dan mengatur pembelajarannya

Moeslichatoen (2004: 137) mengatakan bahwa:

Metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Metode proyek dapat dipandang sebagai salah satu metode penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara optimal. Menurut Syaiful Bahri

Djamarah, dkk (2004:45) mengatakan bahwa:

Metode proyek bertitik tolak dari anggapan bahwa pemecahan tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi " dengan kata lain bahwa pemecahan setiap masalah perlu melibatkan berbagai mata pelajaran yang terkait dengan pemecahan masalah tersebut. sehingga semua masalah dapat dipecahkan dengan sangat berarti.

Metode proyek memerlukan keterampilan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah secara mandiri. Beberapa hal yang

perlu diperhatikan ketika melaksanakan metode ini, yaitu: (1) membuat tugas menjadi bermakna, (2) menganekaragamkan tugas, (3) menaruh perhatian pada tingkat kesulitan, (4) memonitor kemajuan peserta didik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

2. Karakteristik Metode Proyek

Karakteristik yang membedakan metode proyek dengan metode lainnya menurut BIE dalam Trianto (2015) adalah:

1. Isi dari metode proyek difokuskan pada ide-ide siswa,yaitu dalam membentuk gambaran sendiri bekerja atas topik-topik yang relevan dan minat siswa yang seimbang dengan pengalaman siswa sehari-hari.
2. Kondisi. Maksudnya adalah kondisi untuk mendorong siswa mandiri, yaitu dalam rangka mengelola tugas dan waktu belajar, sehingga dalam belajar materi energi siswa menacari sumber informasi secara mandiri dari berbagai refrensi seperti buku, jurnal, maupun internet.
3. Aktivitas. Adalah suatu strategi yang efektif dan menarik yaitu dalam mencari jawaban atas pertanyaaan-pertanyaan dan memecahkan masalah menggunakan kecakapan.
- 4: Hasil. Hasil disini adalah penerapan hasil yang produktif dalam membantu siswa mengembangkan kecakapan belajar dan mengintergrasikan dalam belajar yang sempurna, termaksud strategi dan kemampuan untuk menggunakan kognitif strategi pemecehan masalah.

3. Manfaat Metode Proyek

Moeslichatoen (2004:142) menyatakan manfaat dari menerapkan metode proyek untuk anak usia dini antara lain:

1. Mengembangkan pribadi yang sehat dan realistis yang memiliki ciri-ciri sikap mandiri, percaya diri dan dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima serta mau menerima kenyataan.
2. Metode proyek diterapkan untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan sehari-hari anak.
3. Metode proyek menekankan pada tanggung jawab, maka dapat di manfaatkan untuk mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksi sosial diantara anak-anak yang terlibat proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis. Masing-masing belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.
4. Metode proyek memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. Etos kerja merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan dan melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, dan tepat waktu.
5. Metode proyek dapat mengeksplorasi kemampuan, minat, serta kebutuhan anak.
6. Anak yang mendapat kesempatan untuk menggunakan kebebasannya secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan menjadi jawab menurut cara yang dikuasai dan tidak harus duduk tenang di bangku masing-masing tanggung jawab.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek

1. Kelebihan dari menggunakan metode Proyek menurut Syaiful Bahri Djamarah,dkk dalam Trianto (2015:45) adalah:
 - a) Dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
 - b) Membina peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan terpadu, yang diharapkan berguna dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.
 - c) Sesuai dengan prinsip-prinsip diktaktik modern. "Prinsip tersebut dalam pelaksanaannya harus memperhatikan kemampuan individual peserta didik dalam kelompok, bahkan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh masalah, pengembangan kreativitas, aktivitas, dan

pengalaman peserta didik banyak dilalukan, menjadika teori, praktik, sekolah, dan kehidupan masyarakat, menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

2. Kekurangan dari metode proyek menurut Bielefeld,dkk dalam Khamdi (2007:50) adalah:
 - a) Kurikulum yang berlaku di negara ini, baik secara vertikal maupun horizontal belum menunjang pelaksanaan metode ini.
 - b) Harus dapat memilih topik unit yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan anak didik, cukup fasilitas, dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlukan.
 - c) Pengorganisasian bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari peneliti, sedangkan peneliti belum siap untuk unit ini.
 - d) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan topik unit yang dibatasi.

5. Rancangan Kegiatan Metode Proyek

Menurut Gabriella,dkk dalam Trianto (2015: 54-55) ada tiga tahap dalam merancang kegiatan proyek bagi anak PAUD yaitu:

1. Persiapan formulasi problem (memilih tema proyek, membuat pertanyaan, membuat list, membuat definisi, memilih dan memutuskan proyek, memformulasikan problem dan hipotesis). Ini merupakan tahapan standar pengantar pembelajaran dimana informasi dan jadwal dibuat maha peserta didik berusaha memahami satu sama lain dengan memperkenalkan diri dan mengumpulkan harapannya di dalam keseluruhan aktivitas proyek.
2. Integrasi. Ini merupakan langkah proses yang terdiri dari sejumlah aktivitas yang berkenaan dengan persiapan dan langkah penting pengerjaan suatu proyek:
 - a) Merancang dan menyiapkan perlengkapan untuk proyek, menentukan metode, tempat dan gejala-gejala
 - b) Pembentukan kelompok dan pemilihan proyek: peserta didik yang diharapkan agar dapat memecahkan permasalahan yang dipilih secara jujur dalam kelompok kecil.
 - c) Langkah kerja proyek: langkah kerja proyek merupakan bagian penting dari kerja kelompok. Adapun hal-hal yang dilihat berkaitan dengan bagaimana motivasi peserta didik dalam

mengikuti metode proyek. Cara peserta didik dalam melakukan *problem solving*, proses kolaborasi antar peserta didik dan guru serta kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan proyek.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran proyek menurut Haenilah (2015:111) dapat dilihat di tabel.1 berikut:

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Proyek

Aktivitas Guru	Langkah Pokok Pembelajaran	Aktivitas Anak
a. Menawarkan tempat belajar. b. Menawarkan proyek yang akan dikerjakan c. Mengajak anak untuk menyiapkan sejumlah alat permainan edukatif. d. Membangun iklim pembelajaran yang menyenangkan e. Memilih salah satu aktivitas sebagai apresiasi yang sesuai dan mendukung aktivitas pembelajaran	PEMBUKAAN	a. Menentukan tempat belajar b. Memilih proyek sesuai dengan keinginan. c. Memilih, mengelompokkan, dan menyiapkan alat permainan edukatif sesuai dengan kebutuhan proyek. d. Membentuk kelompok. e. Membangun sinegritas dengan teman f. Melakukan aktivitas apresepsi mengikuti arahan guru
a. Menjelaskan langkah-langkah kerja b. Menstimulasi anak untuk menggunakan sensori motoriknya dalam menvari bahan mengumpulkan bahan, dan menggunakan bahan c. Mengajukan pertanyaan dalam rangka menumbuhkan rasa ingin tahu anak d. Membimbing aktivitas belajar e. Monitoring aktivitas belajar f. Evaluasi proses belajar	INTI	a. Memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah kerja dalam pengerjaan proyek b. Menggunakan semua alat permainan untuk menyelesaikan proyek bersama-sama dalam kelompok c. Berbagi tugas dalam kelompok d. Mencermati, mempertanyakan, dan membuktikan semua tugas-tugasnya e. Mempertanggung jawabkan tugasnya secara kelompok f. Melaporkan hasil kerja sama
a. Memfasilitasi anak untuk mengadakan punak proyek yaitu melaporkan hasil kegiatannya b. Mengajukan pertanyaan yang mengungkap tanggung jawab anak selama belajar c. Menawarkan kegiatan untuk hari berikutnya.	PENUTUP	a. Menggunakan produk proyek dalam sebuah permainan b. Mengekspresikan keadaan belajar yang dilaluinya c. Bersama guru merencanakan proyek untuk hari berikutnya

- d) Evaluasi (interpretasi dan membuat perbandingan, menyimpulkan dan membuat laporan proyek). Hal-hal yang disiapkan dalam metode proyek : kurikulum, perlengkapan proyek, lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan interaksi aspek-aspek tersebut. Pola ini menunjukkan bentuk aktivitas dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. *Feedback* membantu guru dalam menafsirkan penguasaan peserta didik terhadap proyek yang dikerjakannya.

6. Rancangan Penilaian Kegiatan Proyek

Penilaian kegiatan proyek merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dengan kegiatan pembelajaran dalam menggunakan metode proyek. Tanpa adanya penilaian tentu saja peneliti tidak dapat mengetahui apakah metode yang digunakan dalam penelitian sudah tercapai secara maksimal atau belum.

Dalam kegiatan belajar anak PAUD dengan menggunakan metode proyek ada beberapa hal yang diharapkan adalah:

- a) Anak dapat menyelesaikan berbagai pekerjaan bersama anak lain.
- b) anak dapat bertanggung jawab dan menyelesaikan tugasnya secara tuntas.
- c) anak menjadi kreatif dalam berbagai kegiatan.

D. Perkembangan Kognitif

1. Pengertian perkembangan Kognitif

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 pasal 10 ayat 1, bahwa kognitif sebagaimana meliputi belajar dan pemecahan masalah, beripikir logis, dan beripikir simbolik dimana dalam beripikir logis terdapat poin

yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (variasi). Jamris (2006:53) menyatakan bahwa :

Kemampuan mengenal bentuk merupakan kemampuan dasar untuk dapat membedakan berbagai bentuk seperti bentuk segitiga, lingkaran, segi empat, atau bentuk lainnya. Untuk memberikan pembelajaran kepada anak tentang bentuk dapat melalui kegiatan mengenali bentuk-bentuk dasar lingkaran, kotak, segitiga, persegi panjang, oval, dll, membedakan bentuk-bentuk, memberi nama dan menghubungkan bentuk dengan namanya, mampu menggolongkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya, mampu memberi pengertian tentang ruang, bentuk dan ukuran dan mengenali bentuk-bentuk benda yang ada dilingkungannya sendiri.

Izzaty (2005: 58) menyatakan bahwa :

Karakteristik anak usia dini yang menggambarkan kemampuan kognitif anak ialah mereka selalu bertanya, karena terdorong oleh rasa ingin tahu yang besar. Pertanyaan mereka selalu ditandai dengan munculnya minat anak akan penalaran dan penggambaran " mengapa seperti itu".

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan anak dalam memecahkan masalah, berpikir logis, maupun berpikir simbolik melalui berbagai kegiatan yang mereka dapatkan di lingkungannya.

2. Tahap Perkembangan Kognitif

Tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Upton (2012:151-153) meyakini bahwa manusia dalam setiap hidupnya melalui empat tahap perkembangan kognitif. Masing-masing tahap terkait dengan usia dan terdiri dari cara berpikir khas/berbeda. Empat tahap perkembangan kognitif itu adalah:

Tahap sensori motor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Pada bagian ini tahapan perkembangan kognitif yang dijelaskan khusus adalah perkembangan kognitif pada tahapan sensorimotor (0-2 tahun) dan tahapan praoperasional (2-7).

1. Tahap Sensori Motor 0-2 tahun (*Sensorimotor Stage*)

Tahap ini disebut sebagai tahap sensori motor karena pada perkembangan ini perkembangan menggunakan panca indera melalui meraba, membaui, melihat, mendengar, dan merasakan serta keterampilan-keterampilan motorik.

Pada tahap permulaan, bayi memiliki lebih dari sekedar refleks yang digunakan untuk bekerja. Menurut Piaget, pencapaian yang paling penting pada tahap ini adalah permanensi objek. Pada usia bulan-bulan pertama bayi berperilaku seolah-olah objek yang tidak dapat mereka lihat tidak lagi ada. Piaget menguji hal ini dalam eksperimen mainan tersembunyi sebagai berikut: bayi ditunjukkan sebuah mainan yang menarik, mainan diletakan dalam jangkuan bayi dan ditutupi dengan kain lembut, meski memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk mengambil mainan tersebut, bayi tidak mencari mainan yang sepenuhnya tersembunyi hingga usia sekitar delapan atau sembilan bulan.

2. Tahap Praoperasional 2-7 tahun (*preoperational Stage*)

Tahap praoperasional merupakan tahap awal pembentukan konsep secara stabil. Penalaran mental mulai muncul, egosentrisme, mulai kuat

kemudian lemah. Disebut demikian karena anak-anak belum bisa melakukan operasi-operasi mental (tugas-tugas berpikir logis), meskipun awal penalaran logis dan berpikir simbolik telah tampak terutama pada tahapan akhir. Periode ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Berpikir Simbolik (2-4 tahun)

Aspek berpikir simbolis yaitu: kemampuan untuk berpikir tentang objek dan peristiwa meskipun objek dan peristiwa tersebut tidak nyata dihadapan anak. Jamaris (2006:21) mengatakan bahwa pada tahap ini anak telah memiliki kemampuan untuk menggambarkan suatu objek secara fisik walaupun tidak hadir. Sedangkan menurut Piaget dalam Upton (2012: 155) mengatakan bahwa ciri utama dari tahap berpikir simbolik bahasa. Bahasa akan mengalami perkembangan pesat pada anak sedang melalui tahap praoperasional awal (2-4 tahun). Melalui bahasa, anak dapat menghidupkan kembali masa lalu, mengantisipasi masa depan, dan mengkomunikasikan berbagai peristiwa kepada orang lain.

2. Berpikir Egosentris

Berpikir egosentris adalah cara berpikir anak tentang benar tidak benar, setuju atau tidak setuju melalui sudut pandangnya sendiri.

3. Berpikir Intuitif

Jamaris (2006: 22) mengatakan bahwa : Berpikir intuitif adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu seperti menggambar atau menyusun balok akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan

melakukannya. Tahap ini terjadi pada anak berusia 4-7 tahun. Masa ini disebut tahap berpikir intuitif karena pada tahap ini anak mulai mengerti dan mengetahui sesuatu, seperti menyusun balok menjadi rumah-rumahan, akan tetapi pada hakekatnya anak tidak mengetahui alasan-alasan yang menyebabkan balok itu dapat disusun menjadi rumah. Dengan kata lain, anak belum memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis tentang apa yang ada di balik suatu kejadian.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Menurut Sujiono, dkk (2014:25-27) banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak, antara lain :

1. Faktor hereditas/ keturunan

Teori hereditas atau nativisme pertama kali di pelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhaer. Beliau berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

Para ahli psikolgi Loehlin, dan Spunhler berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan. Pembawaan ditentukan oleh ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.

2. Faktor lingkungan

Teori ini dipelopori oleh John Locke. Dia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat John Locke tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan tempat mereka hidup.

3. Kematangan

Setiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika anak telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsi dari masing-masing kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

4. Pembentukan

Pembentukan ialah keadaan dimana luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi, pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah/formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang memiliki bakat tertentu maka akan semakin mudah dan cepat seseorang untuk mempelajari hal-hal tersebut.

5. Minat dan Bakat

Minat mengarah ke perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, apa yang menarik minat seseorang mendorongnya berbuat lebih giat dan lebih baik.

6. Kebebasan

Kebebasan yaitu dimana manusia berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

E. Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kognitif

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.

Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati. Metode proyek adalah suatu metode pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan teman sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru.

Metode proyek berasal dari John Dewey dan Piaget dan akhirnya dikenalkan dan diwujudkan oleh William H. Kilpatrick yang dikenal dengan konsep "*learning by doing*" yaitu proses pemerolehan hasil belajar dengan

mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Moeslichatoen, (2004:137) menyatakan bahwa:

Tujuan yang ingin dicapai disini adalah misalnya anak dapat menggunting berbagai bentuk dan menempelkan di karton menjadi hiasan dinding yang memiliki makna bagi anak, atau anak dapat membuat tirai dari guntingan.

Made Wena dalam Trianto, (2015:42) mengatakn bahwa:

Metode adalah suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Jadi dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan pembelajaran kognitif utuk mengembangkan konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, anak bisa langsung membentuk hasil karya dari bentuk, warna, ukuran, dan pola. Dan disinilah anak akan memiliki pengalaman langsung sehingga anak lebih mudah memasukan informasi ke dalam pemahamannya.

F. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Tanti Dewi Anita (Universitas Lampung, 2015) di PAUD Islam Mutiara Bunda Way Tenong, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Proyek terhadap Pengembangan Kreatifitas dalam Menyelesaikan Masalah pada Anak Usia Dini Kelompok B". Masalah dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya kretivitas anak dalam menyelesaikan masalah, serta

metode yang digunakan dalam pembelajaran masih berpusat pada guru. Tujuan dari penelitian ini adalah agar guru diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kretaitas dalam menyelesaikan masalah pada anak kelompok B melalui penggunaan metode proyek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitain menggunakan lembar observasi atau pedoman observasi. Teknik analisis menggunakan analisis tabel dan analisis hipotesis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan metode proyek terhadap pengembangan kreatifitas dalam menyelesaikan masalah pada anak usia dini kelompok B mengalami peningkatan kretivitas anak dalam menyelsiakan masalah.

2. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Diana (Universitas Lampung,2015) di TK Darul Ikhsan Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung, dengan judul " Meningkatkan Kreatifitas Melalui Metode Proyek pada Anak Usia Dini". Masalah dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya kreativitas anak secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas melalui metode proyek anak usia dini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan analisis tabel dan analisis hipotesis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan metode proyek terhadap pengembangan kreatifitas Di TK Darul Ikhsan Kecamatan Rajabasa

Bandar Lampung.

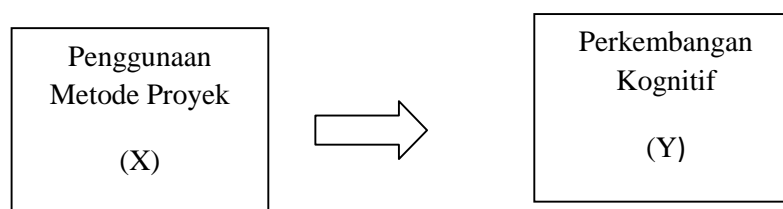
3. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Atika Nurjanah (Universitas Negeri Yogyakarta) di TK Aisyah Bustanul Athfal Blunyahgede Sinduadi Melati Sleman. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Dalam Pengenalan Sains Terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek dalam pengenalan sains terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak kelas B TK ABA Blunyahgede Sinduadi Melati Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Kelas kontrol dan kelas eksperimen dipilih secara random. Kelas kontrol menggunakan metode demonstrasi, dan kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode proyek. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Populasi yang dijadikan sampel penelitian terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas B1 dan B2, dengan jumlah 54 anak. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data melalui 3 tahap, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas yang dihitung menggunakan data pretest. Dengan demikian penggunaan metode proyek memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap perkembangan kemampuan kognitif dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan metode demonstrasi.

G. Kerangka Pikir

Perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Rangsangan yang diberikan sejak dini akan menentukan bagaimana perkembangan kognitif anak dikehidupan selanjutnya. Perkembangan kognitif memiliki masing-masing tahap terkait dengan usia dan terdiri dari cara berpikir khas/berbeda. Empat tahap perkembangan kognitif itu adalah tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Pada bagian ini tahapan perkembangan kognitif yang dijelaskan khusus adalah perkembangan kognitif pada tahapan sensorimotor (0-2 tahun) dan tahapan praoperasional (2-7).

Proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan penerapan proses pembelajaran menggunakan metode proyek. Pembelajaran menggunakan metode proyek dijadikan sebagai salah satu upaya membangun kemampuan anak untuk mengembangkan salah satu aspek perkembangan kognitif salah satunya metode ini digunakan untuk melatih kemampuan anak untuk memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari misalnya seperti bermain pembangunan menggunakan lego, balok, puzzle . Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati. Metode

proyek adalah suatu metode pendidikan yang efektif yang berfokus pada pada kreatifitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi anantara peserta didik dengan teman sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Pembelajaran ini disusun melalui langkah-langkah : mengamati-menanyakan-mengkomunikasikan. Sehingga diperoleh kerangka pikir seperti dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka hipotesis peneltian dalam peneltian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif anak dalam megklasifikasikan benda berdasarkan warna,bentuk, dan ukuran usia 5-6 tahun di TK Yuridesma Sari Kedaton Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Ha` : Ada pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran usia 5-6 tahun di TK Yuridesma Sari Kedaton Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

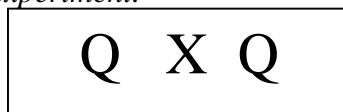
III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *eksperiment* dengan desain penelitian *treatment by subject design* dengan jenis penelitian kuantitatif. Beberapa jenis atau variasi *treatment* diberikan secara berturut-turut kepada sekelompok subjek yang sama melalui metode yang berbeda. Eksperimen dengan pola ini kadang-kadang disebut juga “*one group*” *experiment*.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimental, dengan menggunakan desain penelitian *treatment by subject*. *Treatment by Subject* merupakan *treatment* diberikan secara berturut-turut kepada sekelompok subjek yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Eksperimen dengan pola ini kadang-kadang disebut juga “*one group*” *experiment*.



Gambar 2. Desain penelitian *Treatment by Subject Design*

Keterangan :

Q = Sebelum diberi perlakuan

Q = Sesudah diberi perlakuan

X = Perlakuan dengan menggunakan metode proyek

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Yuridesma Sari Bandar Lampung di Kedaton. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini akan dilakukan selama 8 kali pertemuan dimana 4 kali akan dilaksanakan pada awal penelitian sebelum diberi perlakuan dan 4 kali pada saat akan diberi perlakuan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak yang berada dikelas kelompok B TK Yuridesma Sari dengan jumlah 22 anak.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:118), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Jumlah sampel

dalam penelitian ini berjumlah 22 orang anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *Total Sampling*. Menurut Arikunto (1999:2010) “*Total Sampling*” jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu, variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. **Variabel bebas (*independen*)** dilambangkan dengan simbol X. Variabel bebas atau *independen* menurut Yusuf (2014:109) adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode proyek.
2. **Variabel terikat (*dependen*)** dilambangkan dengan simbol Y. Variabel terikat menurut Yusuf (1999:2010) adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif.

F. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Penggunaan Metode Proyek sebagai variabel bebas
2. Perkembangan Kognitif sebagai variabel terikat

1. Variabel bebas: Pengaruh Penggunaan Metode Proyek (X)

Definisi Konseptual: penggunaan metode proyek merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan memberi kan suatu tugas kepada peserta didik yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun bersama-sama dengan kelompok dan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar.

Definisi Operasional: dari penggunaan metode proyek anak melaksanakan tugas yang berikan oleh guru berupa memilih proyek yang akan dilakukan, memilih benda yang akan digunakan, mengerjakan tugas kelompok dan menyelesaikan tugas baik secara individu maupun bersama dengan kelompok.

Adapun indikator dari penggunaan metode proyek. Indikator dari penggunaan metode proyek antara lain sebagai berikut:

- a) Keterlibatan anak dalam memilih proyek yang akan dilakukan.
- b) Keterlibatan anak dalam memilih media yang akan digunakan untuk kegiatan
- c) Keterlibatan anak dalam menyelesaikan masalah dalam sebuah permainan
- d) Keterlibatan anak dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru.

2. Variabel Terikat: perkembangan Kognitif

Definisi Konseptual: kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran

Definisi Operasional: Pengenalan dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna bentuk dan ukuran diberikan untuk melatih kesiapan anak dan kecakapan anak pada jenjang selanjutnya. Pengenalan dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran dilakukan melalui kegiatan yang ada dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD khususnya pada aspek perkembangan kognitif yang terdapat tiga tingkat pencapaian perkembangan (dimensi) yang menjadi acuan penilaian dan dikembangkan dengan indikator dalam penelitian ini yaitu:

- a) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna
- b) Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk
- c) Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk
- d) Menceritakan benda berdasarkan warna
- e) Menceritakan benda berdasarkan bentuk
- f) Menceritakan benda berdasarkan ukuran
- g) Mempresentasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, dengan adanya teknik ini maka akan mempermudah peneliti dalam menyusun instrumen yang akan dianalisis pada hasil akhir penelitian ini.

- a) **Metode observasi** adalah pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek penelitian dengan pengamatan terhadap suatu objek penelitian.

Observasi yang dilakukan di TK Yuridesma Sari Kedaton Bandar Lampung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

- b) **Dokumentasi** merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, foto dan video yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data tentang kegiatan pembelajaran yang ada di TK Yuridesma Sari Kedaton Bandar Lampung yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk daftar cek (*check list*) yang bersifat tersruktur, pengisiannya cukup dengan memberikan tanda cek () pada pertanyaan yang menunjukkan perilaku yang ditunjukkan anak. Lembar observasi yang digunakan tersebut di tujukan pada anak kelas B di TK Yuridesma Sari yang sedang melakukan pembelajaran di kelas. Instrumen yang digunakan peneliti berupa indikator-indikator yang

ditrunkan berdasarkan konseptual dan oprasional variabel. Kisi-kisi dalam peneltian ini adalah sebagi berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instumen Penilaian Peggunann Metode Proyek

Variabel Penelitian	Indikator	Kriteria Penilaian			
		KSA	KA	KCA	KKA
Penggunaan Metode Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan anak dalam memilih proyek yang akan dilakukan 				
	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan anak dalam memilih media yang akan digunakan untuk kegiatan 				
	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan anak dalam menyelesaikan masalah dalam sebuah permainan 				
	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan anak dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru 				

Keterangan:

- KSA(keterlibatan sangat aktif) = 4
 KA (keterlibatan aktif) = 3
 KCA (keterlibatan cukup aktif) = 2
 KKA (keterlibatan kurang aktif) = 1

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Perkembangankognitif

Variabel Penelitian	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
Perkembangan Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna 				
	<ul style="list-style-type: none"> Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk 				
	<ul style="list-style-type: none"> Mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran 				
	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan benda berdasarkan warna 				
	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan benda berdasarkan bentuk 				

	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan benda berdasarkan ukuran 				
	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan anak dalam mengkomunikasikan solusi dalam sebuah permasalahan di permainan 				

Keterangan:

BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3

MB (Mulai Berkembang) = 2

BB (Belum Berkembang) = 1

I. Uji Instrumen

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji normalitas:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012: 173) instrumen dapat dikatakan valid instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruksi yaitu 22. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat ahli (*judgment expert*). Selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli atau dosen FKIP PG PAUD UNILA. Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman emperis di lapangan selesai, maka

dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut di ujicoba pada sampel dari mana populasi diambil, jumlah sampel yang digunakan yaitu 22 orang.

2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan internal consistency yang dilakukan dengan mencoba instrumen hanya sekali, kemudian setelah data diperoleh lalu dianalisis. Pengujian reabilitas instrumen dapat menggunakan teknik belah dua dari *Sperma Brown*.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Gambar 3. Rumus Uji Reliabilitas

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi produk momen antara belahan pertama dan kedua

J. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:207) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan

Pernyataan diatas berkenaan dengan sebarang dengan nilai perolehan variabel variabel terikat seperti berikut :

Tabel 4. Analisis Tabel Silang Penggunaan Metode Proyek dan Perkembangan Kognitif

Keterlibatan Anak Dalam Penggunaan Metode Proyek	Perkembangan Kognitif			
	BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)
1. KSA (Sangat Aktif)				
2. KA (Aktif)				
3. KCA (Cukup Aktif)				
4. KKA (Kurang Aktif)				

Keterangan :

KSA = keterlibatan sangat aktif
Baik

KKA = keterlibatan aktif
Harapan

KCA = keterlibatan cukup aktif

KKA = keterlibatan kurang aktif

BSB = Berkembang Sangat

BSH = Berkembang Sesuai

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang

Setelah itu nilai perolehan variabel terikat telah terakumulasi maka penyajian data selanjutnya ialah dengan menentukan interval. Rumus interval dalam Soegiyarto Mangkuatmodjo (1997:37) adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 4. Rumus Interval

Keterangan :

i = interval

NR = Nilai Terendah

NT = Nilai Tertinggi

K = Jumlah Kelas/Kategori

K. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya pengaruh metode proyek terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dapat dihitung menggunakan uji regresi linier sederhana. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh, sehingga teknik yang digunakan dalam menganalisis uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan rumus dalam Sugiyono (2010:880) adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Gambar 5. Rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Konstanta

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum x^2 - (\sum x)}$$

Gambar 6. Rumus mencari nilai konstanta a

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

n = jumlah data

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Gambar 7. Rumus mencari nilai konstanta b

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X = Variabel bebas

b = Konstanta

n = jumlah data

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif anak di TK Yuridesma Sari Bandar Lampung di kelompok B. Pengaruh positif tersebut terlihat dari anak sudah mampu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, mengklasifikasikan benda ukuran, serta anak sudah mampu mengkomunikasikan solusi dalam sebuah permasalahan dengan bahasa sendiri, anak sudah mampu mempresentasikan apa yang mereka lihat dan di dapat dilingkungannya, dan juga anak yang sudah diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dunia sekitar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata perkembangan kognitif anak ketika mengikuti kegiatan pada saat menggunakan metode proyek lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata perkembangan kognitif anak pada saat ketika tidak menggunakan metode proyek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Yuridesma Sari Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru

Pada kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode proyek sebagai alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran, karena agak dapat meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif pada anak.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah serta mengembangkan perkembangan kognitif pada anak. Serta menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton seperti metode proyek yang dapat merangsang perkembangan kognitif anak.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran atau informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh penggunaan metode proyek terhadap perkembangan kognitif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. RinekaCipta. Jakarta.
- Diana. 2015. *Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Proyek pada Anak Usia Dini*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung: Lampung. (<http://digilib.unila.ac.id/11903/>). [diunduh tanggal 5 Des 2016]
- Hadi, Sutrisno.2006.*Metodologi Penelitian*. Andi Offset.Yogjakarta.
- . 2015. *Metodologi Riset*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta
- Haenilah, Een, Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Ibnu, Trianto Badar. 2014. *Mendasain Model PembelajaranInovatif, Progresif, Dan Kontekstual*.PT Kharisma Putra Utama; Jakarta.
- Izzaty, Eka R. 2005. *MengenalipermasalahperkembanganAnakUsia TK Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga dan Kependidikan dan Ketenagaan PerguruanTinggi: Jakarta.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. Pt Grasindo ; Jakarta.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-KanaK*. Jakarta. PT RINEKA CIPTA. Jakarta.
- Nurjana, Atika. 2015. *Pengaruh Penggunaan Metode Proyek dalam Pengenalan Sains Terhadap Perkembangan Kemampuan Kognitif*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Surabaya. (<http://eprints.uny.ac.id/10432/1/atika.pdf>). [diunduh pada 5 Desember 2016]
- Soegiarto, Mangkuatmodjo. 1997. *Pengantar Statistik*. Rineka Cipta. Bandung.
- Sujiono, Yuliani. Nurani. 2007. *Konsep Dasar PAUD*. UNJ: Jakarta.

- Sujiono, Yuliani. Nurani, (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. [Online]. Tersedia https://www.kompasiana.com/faieza/konsep-dasar-pendidikan-anak-usia-dini_54f9283aa3331150278b45fc, [diakses pada 20 Februari 2017].
- , 2009. *Metode Perkembangan Kognitif*. Universitas Terbuka; Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada: Jakarta.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Suyadi. 2009. *Buku Peganagan Bimbingan Konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.
- , 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Tanti Dewi Anita. 2015. *Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Pengembangan Kreativitas Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Anak Usia Dini*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung; Lampung. (<http://digilib.unila.ac.id/23146/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMB%20AHASAN.pdf>). [diunduh pada 5 Desember 2016].
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional.